

BAB IV

PENUTUP

IV.1 KESIMPULAN

Banyaknya tindak kejahatan dengan menggunakan senjata api membuat penyelundupan dan peredaran senjata api secara illegal menjadi perhatian khusus bagi setiap negara. Tidak terkecuali Indonesia, Indonesia menjadi salah satu negara dengan peredaran senjata api illegal yang cukup tinggi. Kondisi geografis Indonesia, tipisnya batas antar negara, dan minimnya penegakan hukum di wilayah perbatasan Indonesia memungkinkan para pelaku kejahatan melihat peluang untuk melakukan penyelundupan baik senjata api atau barang lainnya yang termasuk kejahatan transnasional.

Isu penyelundupan dan perdagangan illegal senjata api juga dapat menimbulkan ancaman serius dalam banyak cara. Pertama, kelompok pemberontakan bekerja melawan pemerintah yang sah dapat menggunakan senjata api illegal tersebut untuk melawan/melakukan tindak kejahatan, seperti Gerakan Aceh Merdeka (GAM) atau Kelompok separatis pimpinan Santoso di Poso, yang bergantung pada penyelundupan senjata illegal.

Indonesia menaruh perhatian khusus terhadap kejahatan transnasional. Dalam konteks tersebut, terdapat beberapa isu kejahatan transnasional di mana Indonesia berperan aktif antara lain perdagangan orang dan penyelundupan manusia; penyelundupan senjata api; pencegahan dan pemberantasan korupsi; pemberantasan kejahatan lingkungan hidup yang mencakup perdagangan satwa liar, pembalakan liar, penangkapan ikan ilegal, kejahatan pencucian uang; perdagangan ilegal benda-benda budaya; serta pemberantasan narkotika dan psikotropika. Pengakuan masyarakat internasional atas peran aktif Indonesia dalam penanganan isu-isu kejahatan transnasional terorganisasi adalah dengan terpilihnya Indonesia sebagai Presiden Konferensi Para Pihak Konferensi Para Pihak (*Conference of the Parties/COP*) pada *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime (UNTOC)* Sesi Keenam periode 2012 hingga 2014 (Kemenlu, 2016).

Selain Indonesia berperan aktif dalam penanganan isu-isu kejahatan transnasional termasuk penyelundupan dan peredaran senjata api, Indonesia juga melakukan kerjasama dengan negara-negara tetangga. Seperti kerjasama Indonesia dengan Filipina dalam konteks penanganan permasalahan penyelundupan dan peredaran senjata api. Maraknya penyelundupan dan peredaran senjata api dari Filipina ke Indonesia sudah banyak terjadi. Kelompok sparatis yang berada di kedua negara ini menjadi salah satu aktor aktif dalam kegiatan penyelundupan dan peredaran senjata api di kedua negara ini.

Dalam kerjasama tersebut kedua negara berhasil melakukan peran-perannya terhadap satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam melakukan kerjasama tersebut kedua negara juga melakukan pelatihan-pelatihan kepolisian dan mengembangkan kapasitas kepolisian kedua negara. Kedua negara juga membahas mengenai batas-batas wilayah perairan yang dijadikan teroris-teroris sebagai jalur untuk masuknya terorisme yang berada di Indonesia maupun Filipina. Selain menjadi jalur masuknya terorisme, batas perairan kedua negara juga dijadikan sebagai jalur penyelundupan senjata api, dan di perbatasan kedua negara banyak sekali terdapat tindak kriminal.

Kerjasama yang dilakukan kedua negara membuat kedua negara menjadi lebih stabil. Hal ini yang membuat kedua negara terus memperpanjang kerjasama. Selain itu faktor kedua negara melakukan perpanjangan perjanjian tersebut berguna untuk mempererat hubungan bilateral kedua negara agar dapat menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya. Kedua negara melakukan perpanjangan kerjasama bertujuan untuk menjaga stabilitas daerah kawasan regional Asia Tenggara, serta bertekad dengan adanya perpanjangan kerjasama ini, kedua negara dapat memutuskan mata rantai terorisme yang memiliki keterkaitan di kedua negara, yang sampai saat ini masih menghantui Indonesia dan Filipina, dan dapat mengancam kedaulatan kedua negara.